



Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah sebagai Implementasi Pengembangan Kompetensi Profesi Guru

Andi Muhammad Akram Mukhlis¹, Anita Candra Dewi², Nurul Mukhlisah Abdal³

¹Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Pendidikan Teknik Informatika & Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah SMP Negeri 3 Pattallassang, Kabupaten Gowa. Permasalahan spesifik yang berhasil diidentifikasi bersama oleh Tim Pengusul dengan para guru peserta sosialisasi adalah (1) para guru belum mampu melakukan ragam kegiatan mengembangkan profesi, khususnya dalam penulisan karya tulis ilmiah (KTI) hasil penelitian tindakan kelas (PTK), (2) para guru perlu memperoleh pembinaan dari pihak yang kompeten dalam melakukan PTK di kelas yang dibinanya, (3) para guru perlu memperoleh pembinaan dari pihak yang kompeten dalam menyusun artikel jurnal ilmiah hasil kegiatan PTK. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan yang dimulai dengan tahapan persiapan kemudian tahap pelaksanaan. Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini, terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan. Kegiatan ini diikuti oleh 26 guru SMPN 3 Pattallassang Kabupaten Gowa sebagai peserta. Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru SMPN 3 Pattallassang, Kabupaten Gowa ini dapat dikatakan memuaskan dan berhasil sesuai rencana. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, jumlah kehadiran peserta dalam setiap sesi materi, serta berdasarkan wawancara langsung dengan peserta. Kegiatan ini juga telah mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi para guru untuk menulis artikel jurnal hasil penelitian.

Kata kunci: pelatihan, karya tulis ilmiah, kompetensi, profesi, guru

Abstract. The partner of this Community Partnership Program is SMP Negeri 3 Pattallassang, Gowa. The specific problems that were identified jointly by the Proposing Team and the teachers participating in the socialization were (1) teachers have not been able to carry out various professional development activities, especially in writing scientific papers resulting from classroom action research (CAR), (2) teachers need to obtain guidance from competent parties in conducting CAR in the classes they foster, (3) teachers need to obtain guidance from competent parties in compiling scientific journal articles resulting from CAR activities. The method of implementing this activity was in the form of training which starts with the preparation stage and then the implementation stage. In carrying out the training activities for writing scientific papers, there were several methods used, namely the lecture method, question and answer method, and practice method. This activity was attended by 26 teachers of SMPN 3 Pattallassang, Gowa as participants. The results of the training activities for writing scientific papers for teachers of SMPN 3 Pattallassang, Gowa can be said to be satisfactory and successful according to plan. This can be seen from the suitability between planning and implementation, the number of participants attending each material session, and based on direct interviews with participants. This activity has also been able to increase the knowledge, skills, and motivation of teachers to write research journal articles.

Keywords: training, scientific writing, competence, profession, teacher

I. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, tentang Standar

Nasional Pendidikan, pasal 20, pendidik (guru) memiliki tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran,

fasilitator, dan motivator peserta didik. Kriteria minimum pendidik meliputi empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam konteks ini, maka kompetensi guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang calon guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Pengembangan profesi guru merupakan proses kegiatan dalam rangka menyesuaikan kemampuan profesional guru dengan tuntutan pendidikan dan pengajaran. Pengembangan profesi guru di lingkungan pendidikan diarahkan pada kualitas profesional, penilaian kinerja secara obyektif, transparan dan akuntabilitas, serta memotivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestasi (Soewarni, 2004). Upaya pengembangan profesi guru dapat dilakukan melalui proses peningkatan dan pengembangan keterampilan yang didapatkan melalui pembelajaran maupun pelatihan (Putri & Imaniyati, 2017).

Berdasarkan buku pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru, Kementerian Pendidikan Nasional 2010, untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru diperlukan persyaratan angka kredit yang terdiri atas unsur utama paling kurang 90% dan unsur penunjang paling banyak 10%. Pada bagian unsur utama ini terkandung unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang terdiri dari pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif telah menjadi syarat untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional mulai dari kenaikan III/c ke atas.

Untuk mendapatkan subunsur publikasi ilmiah, maka tentu diperlukan karya ilmiah yang salah satunya adalah

karya tulis ilmiah. Widoyoko (2004) memaparkan bahwa karya tulis ilmiah terdiri dari beberapa macam, yaitu (1) Penelitian; (2) Karangan Ilmiah (3) Ilmiah Populer; (4) Prasaran Seminar (5) Buku; (6) Diktat; (7) Terjemahan. Setiap bentuk karya tulis ilmiah tersebut tentu memiliki ciri khasnya masing-masing dan memiliki angka kredit yang berbeda. Meskipun demikian, semua karya tulis ilmiah mempunyai kesamaan dalam hal permasalahan yang disampaikan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan yang isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah. Selain itu penyajian yang dipaparkan mencerminkan metode ilmiah dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah.

Permasalahan spesifik yang berhasil diidentifikasi bersama oleh Tim Pengusul dengan para guru peserta sosialisasi adalah sebagai berikut.

- a. Para guru belum mampu melakukan ragam kegiatan mengembangkan profesi, khususnya dalam penulisan karya tulis ilmiah (KTI) hasil penelitian tindakan kelas (PTK).
- b. Para guru perlu memperoleh pembinaan dari pihak yang kompeten dalam melakukan PTK di kelas yang dibinanya.
- c. Para guru perlu memperoleh pembinaan dari pihak yang kompeten dalam menyusun artikel jurnal ilmiah hasil kegiatan PTK.



Gambar 1. Spanduk kegiatan PKM

Masalah yang dihadapi oleh mitra akan diselesaikan dengan melakukan pelatihan dengan mengundang beberapa pemateri yang kompeten di bidangnya. Dalam pelaksanaan program PKM ini, akan diundang beberapa guru dari



sekolah mitra yang mewakili setiap mata pelajaran di sekolah mitra tersebut. Nantinya diharapkan perwakilan dari beberapa guru yang mengikuti pelatihan ini akan menjadi agen perubahan di sekolah mitra melalui sistem pembelajaran rekan sejawat.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk pembinaan, motivasi dan mengasah kemampuan guru menulis karya tulis ilmiah. Dilihat dari profesi, kualifikasi, dan pengalamannya, guru memiliki potensi, kemampuan, dan peluang untuk menghasilkan karya tulis ilmiah. Melalui kegiatan pelatihan ini, dilakukan penggalian dan pengembangan potensi kemampuan, serta peluang tersebut. Sehingga setelah pelaksanaan pelatihan, guru mampu mengeluarkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki dengan cara mempraktekkan dan menjadikan penelitian pendidikan dan pembuatan karya tulis ilmiah sebagai habituasi serta mampu mempublikasikannya.

Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan kepada para guru SMP Negeri 3 Patallassang, Kabupaten Gowa. Setelah diberi pelatihan selanjutnya peserta diarahkan untuk menerapkan hasil pelatihan secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kompetensi, profesionalitas, serta karir mereka. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan meliputi:

- a. Survei
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: bahan presentasi, makalah, diktat dan praktek latihan menulis karya tulis ilmiah

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah merupakan tahapan setelah tahap persiapan. Pada tahap ini, kegiatan awal yang diberikan kepada peserta adalah pemberian motivasi menulis karya ilmiah. Sesi pelatihan ini menfokuskan pada penggalian potensi dan manfaat bagi guru baik dari dalam maupun luar diri guru dalam hal penulisan karya ilmiah sebagai implementasi pengembangan kompetensi profesi guru. Sesi selanjutnya akan memberikan bekal dan penguatan dalam hal penyusunan instrumen dasar penelitian sebagai dasar untuk mengembangkan sebuah karya ilmiah khususnya artikel ilmiah. Pelaksanaan pelatihan juga akan memberikan penguatan dan mengasah kemampuan para peserta dalam melakukan penelitian pendidikan sekaligus kemampuan menulis artikel ilmiah, makalah, laporan penelitian tindakan kelas ataupun lainnya seperti teknik merumuskan topik/judul, menyusun kerangka tulisan, mengorganisasikan, mengonsep, menulis, dan menyunting karya tulis ilmiah.

3. Metode Pelatihan

Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini, terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu:

a. Metode Ceramah

Penyampaian materi kepada peserta pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dilakukan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan materi mengenai pengetahuan tentang karya tulis ilmiah, khususnya berjenis artikel ilmiah, makalah, diktat dan laporan penelitian tindakan kelas yang sangat berguna bagi guru.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan agar terjadi komunikasi yang bersifat dua arah sehingga terjadi hubungan timbal balik

dengan peserta pelatihan, baik di saat menerima pengetahuan tentang karya tulis ilmiah dan teknik penulisannya, serta disaat mempraktekkannya. Melalui metode ini, diharapkan memungkinkan kesulitan-kesulitan ataupun masalah-masalah yang dihadapi guru dapat dipecahkan.

c. Metode Latihan atau Praktek

Metode latihan atau praktek ini penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekkan materi pelatihan yang diperoleh dan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis karya ilmiah.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Realisasi Penyelesaian Masalah



Gambar 2. Pembukaan kegiatan PKM

Sebelum rangkaian Kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dimulai, Ketua Tim Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat Fakultas Teknik bersama dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pattallassang membuka acara. Kegiatan pelatihan ini bertempat di aula SMP Negeri 3 Pattallassang yang diadakan pada tanggal 18 Agustus 2021. Kegiatan dilaksanakan dalam 1 (satu) hari dengan durasi pelatihan adalah ±8 (delapan) jam, terdiri dari:

- 30 menit pembukaan acara
- 180 menit untuk pelatihan dengan dua sesi

- 30 menit untuk evaluasi keseluruhan materi.

Adapun pembagian materi pelatihannya adalah sebagai berikut :

- Sesi 1 untuk materi Penulisan Karya Tulis Ilmiah sebagai Implementasi Pengembangan Kompetensi Profesi Guru, sesi tanya jawab, dan mengerjakan tugas.
- Sesi 2 untuk materi Penyusunan Instrumen Psikologi sebagai Dasar Penelitian Pendidikan, sesi tanya jawab, dan mengerjakan tugas.
- Sesi 3 untuk materi Penelitian Tindakan Kelas dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesi Guru, sesi tanya jawab, dan mengerjakan tugas.
- Sesi 4 untuk materi Penelitian Eksperimen dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesi Guru sesi tanya jawab, dan mengerjakan tugas.



Gambar 3. Sesi pemberian materi pelatihan

Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah masing-masing sesi pelatihan dan pada akhir kegiatan setiap sesi pelatihan dilakukan.

Luaran yang dihasilkan adalah kemampuan guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah dengan beragam metode. Kemampuan pemahaman peserta diperoleh berdasarkan hasil klinik karya ilmiah untuk guru-guru. Peserta diberikan sertifikat sebagai bukti keikutsertaan dalam pelatihan ini.

Pelatihan ini diharapkan dapat mampu menumbuhkan minat dan keterampilan menulis guru pendamping. Selain mampu memahami sistematika dan teknik penulisan karya ilmiah yang baik dan benar yang tersusun secara sistematis, logis, dan cermat termasuk dari segi bahasa, tetapi juga mampu menyusun karya tulis ilmiah dengan beragam metode.

2. Partisipasi Mitra

- (1) Mitra membantu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian selama di SMP Negeri 3 Pattallassang, Gowa.
- (2) Mengajak guru-guru untuk turut ikut serta dalam kegiatan pengabdian.
- (3) Membantu sosialisasi kepada guru di sekolah lain tentang kegiatan pengabdian.
- (4) Kepala sekolah, staf, serta guru-guru di sekolah membantu mendampingi kegiatan sampai akhir agar dapat berjalan dengan baik.

3. Hasil yang Dicapai

Kegiatan ini diikuti oleh 26 guru SMPN 3 Pattallassang Kabupaten Gowa yang mendaftar sebagai peserta dengan memenuhi persyaratan yaitu memiliki kemauan untuk menulis artikel ilmiah. Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru SMPN 3 Pattallassang, Kabupaten Gowa ini dapat dikatakan memuaskan dan berhasil sesuai rencana. Keberhasilan ini dapat ditinjau dari kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, kehadiran peserta pada setiap sesi pelatihan, serta pengisian angket dan wawancara terhadap peserta kegiatan.

Semua materi yang direncanakan dalam proposal dapat tersampaikan tepat waktu sesuai rencana. Peserta pelatihan yang hadir pada setiap sesinya lebih dari 80% dengan total peserta sebesar 26 orang guru. Informasi yang diperoleh

berdasarkan pengisian angket evaluasi oleh peserta pelatihan menunjukkan bahwa: (1) pelatihan penulisan karya tulis ilmiah telah menambah pengetahuan dan wawasan peserta mengenai sistematika penulisan maupun sistematika penelitian pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pernyataan bahwa peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan dan peserta berpendapat materi pelatihan sangat bermanfaat. (2) Materi yang disampaikan oleh penyaji dinilai lengkap dan sesuai dengan tema pelatihan, cara penyajian materi oleh penyaji dinilai sangat baik dan sesuai dengan harapan peserta, interaksi dengan peserta baik, serta didukung dengan fasilitas dan sarana yang membantu kelancaran penyampaian materi maupun pelatihan.



Gambar 4. Peserta pelatihan KTI

Faktor Pendukung

Tingginya motivasi para guru untuk membuat karya tulis ilmiah yang berkualitas menjadi faktor pendukung utama dalam kegiatan ini. Selain itu, tersedianya fasilitas yang memadai di tempat pelaksanaan pelatihan yaitu di SMPN 3 Pattallassang, Kabupaten Gowa serta dukungan dari kepala sekolah telah membantu kelancaran pelaksanaan pelatihan ini. Meskipun kegiatan pelatihan ini sudah berjalan dengan lancar, tentu masih terdapat pula faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat yang ditemui yaitu adanya beberapa guru yang masih belum mahir dalam menjalankan program aplikasi

pengolahan kata seperti Microsoft Word. Namun hal tersebut masih bisa diatasi dengan menuliskan secara manual draft artikel yang dibuat pada saat praktik.

Faktor Penghambat

Peserta pelatihan berjumlah 26 guru SMPN 3 Pattallassang, Kabupaten Gowa dari berbagai bidang studi. Dalam mengikuti kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini, antusiasme guru-guru sangat baik yang dapat dilihat dari keaktifan para guru bertanya mengenai hal-hal yang masih belum dipahami dengan baik. Khususnya materi yang berkaitan dengan kaedah penulisan artikel ilmiah. Adanya sesi tanya jawab dalam kegiatan pelatihan ini mampu memberikan tingkat pemahaman guru-guru terhadap materi yang diberikan.



Gambar 5. Sesi tanya jawab

Meskipun demikian, terdapat sedikit kendala dalam proses mempraktikkan penulisan karya ilmiah. Masih ada beberapa peserta pelatihan yang tidak mematuhi kaedah yang benar dikarenakan masih adanya miskonsepsi mengenai kaedah penulisan serta guru-guru belum terbiasa menulis karya ilmiah. Selain itu, permasalahan yang juga dialami oleh para guru dalam pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah terkait pencarian referensi yang baik, penulisan kutipan yang tepat, serta pembuatan daftar rujukan.

Guru-guru kesulitan menemukan referensi yang relevan dan bermutu. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya

membaca serta kurang terampil mencari referensi dari internet. Secara intensif, penyaji memberikan bimbingan pada peserta sesuai dengan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini telah membantu peserta untuk menyusun dan memperbaiki kerangka artikel yang guru-guru punya setelah dibekali dengan pengetahuan teknis maupun teoritis mengenai cara menulis artikel untuk diterbitkan di jurnal akademik. Dengan adanya bimbingan serta arahan dari pemateri, akhirnya para guru dapat menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan penulisan artikel meskipun kualitasnya masih perlu ditingkatkan.

IV. KESIMPULAN

Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru SMPN 3 Pattallassang, Kabupaten Gowa ini dapat dikatakan memuaskan dan berhasil sesuai rencana. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, jumlah kehadiran peserta dalam setiap sesi materi, serta berdasarkan wawancara langsung dengan peserta. Kegiatan ini juga telah mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi para guru untuk menulis artikel jurnal hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar atas dana PNPB yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program masyarakat juga atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan SMP Negeri 3 Pattallassang Gowa, yang telah memberi fasilitas kegiatan PKM hingga selesai.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-015-3

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93-101.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Soewarni, E. (2004). *Kebijakan Pedoman Pengembangan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widoyoko, E. P. (2004). Penelitian tindakan kelas dan pengembangan profesi guru. In *Disajikan dalam Seminar Nasional Peningkatan Kualitas Profesi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Muhammadiyah Purworejo (Vol. 14).